

ABSTRAK

Indonesia memiliki beragam kekayaan laut mulai dari sumber daya hayati dan non-hayati, salah satu kekayaan terbesar Indonesia hadir dari perikanan. Perikanan juga terdiri dari berbagai jenis, namun Tuna Sirip Biru Selatan (SBT) merupakan species yang dinilai perlu untuk lebih diperhatikan. Terjadi eksploitasi berlebihan terhadap SBT yang menyebabkan ketersediaan SBT yang semakin menipis dan sulit ditemukan dan dinilai sudah mencapai urgensi untuk dilaksanakannya tindakan konservasi. Selain itu, SBT merupakan species yang memiliki harga nilai jual tinggi yang jika dapat dimanfaatkan dengan optimal maka akan memberikan banyak keuntungan bagi Indonesia. Maka, Indonesia perlu menjalin kerja sama dengan pihak lain untuk dapat meningkatkan pengendalian terhadap SBT. Dalam menghadapi masalah tersebut, Indonesia mengambil langkah untuk bergabung dengan organisasi regional perikanan tuna yaitu *the Commission for the Conservation of Southern Bluefin Tuna* (CCSBT). Penelitian ini menganalisis peran yang dijalankan oleh CCSBT untuk membantu Indonesia meningkatkan pengendalian, pengelolaan dan pemanfaatan terhadap SBT pada tahun 2016-2021. Peneliti menggunakan teori Organisasi Internasional (OI) yang dikemukakan oleh Clive Archer, yang membagi peran OI yaitu instrumen, arena dan aktor untuk dapat menganalisis peran yang dijalankan oleh CCSBT. Data penelitian diperoleh melalui wawancara (*in depth interview*) dan studi pustaka yang kemudian dianalisis menggunakan metode kualitatif yang disajikan dalam bentuk deskriptif. Penelitian ini menemukan bahwa CCSBT berhasil mengendalikan angka penangkapan SBT di Indonesia, dan Indonesia mampu mengimplementasikan regulasi CCSBT dengan baik sehingga melancarkan Indonesia dalam pencapaian kepentingannya. Peran CCSBT signifikan dalam pencapaian kepentingan Indonesia, kepentingan untuk meningkatkan pengendalian SBT, merealisasikan tindakan konservasi SBT, perluasan jaringan ekonomi, dan memperkuat posisi Indonesia dalam perikanan internasional.

Kata kunci: CCSBT, organisasi internasional, tuna sirip biru selatan, Indonesia

ABSTRACT

Indonesia has a variety of marine wealth ranging from biological and non-biological resources, one of Indonesia's greatest wealth comes from fisheries. Fisheries also consist of various types, but Southern Bluefin Tuna (SBT) is a species that is considered to need more attention. There has been an overexploitation of SBT which has caused the availability of SBT to be depleted and difficult to find and is considered to have reached the urgency to implement conservation measures. In addition, SBT is a species that has a high selling price which if it can be used optimally it will provide many benefits for Indonesia. Therefore, Indonesia needs to cooperate with other parties to be able to improve control over SBT. In dealing with this problem, Indonesia took steps to join the regional tuna fisheries organization, namely the Commission for the Conservation of Southern Bluefin Tuna (CCSBT). This study analyzes the role played by CCSBT to help Indonesia improve the control, management and management of SBT in 2016-2021. The researcher uses the theory of International Organization (OI) proposed by Clive Archer, which divides the roles of OI, namely instruments, arenas and actors to be able to analyze the roles played by CCSBT. The research data were obtained through interviews (in depth interviews) and literature studies which were then analyzed using qualitative methods presented in descriptive form. This study found that CCSBT was successful in controlling the SBT catch rate in Indonesia, and Indonesia was able to implement CCSBT regulations well so that it made Indonesia interested in its interests. The role of CCSBT is significant in Indonesia's interests, in the interest of improving SBT control, realizing SBT conservation actions, expanding economic networks, and strengthening Indonesia's position in international fisheries.

Keywords : CCSBT, international organizations, southern bluefin tuna, Indonesia